

ABSTRAKSI

Bank adalah lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakan dana yang semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sebagai badan usaha yang berorientasi pada laba (profit oriented), Bank harus mampu memperoleh laba dengan menyalurkan kembali sejumlah dana yang dimilikinya, yang dihimpun dari masyarakat untuk disalurkan kembali ke tengah-tengah masyarakat dalam bentuk kredit.

Setiap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang dibuat bank wajib memuat dan menetapkan dengan jelas dan tegas prinsip kehati-hatian yang minimal harus meliputi kebijakan pokok perkreditan, tatacara penilaian mutu kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan. Pemberian kredit harus diproses melalui tahapan-tahapan permohonan kredit, penilaian permohonan pemberian kredit, kebijakan persetujuan kredit, perjanjian kredit dan persetujuan pencairan kredit. Dalam KPB setiap bank harus diatur dan dicantumkan tatacara penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah, yang menjadi acuan dalam setiap penyelamatan dan penyelesaian kredit-kredit yang menurun kolektibilitasnya, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan langkah-langkah rasional dalam penyelesaiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metodologi studi kasus yakni pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tulungagung. Data untuk mendukung pemecahan masalah adalah data primer dan data sekunder. Teknis analisis adalah komparatif, yakni membandingkan apakah studi kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan landasan teori.

Prosedur pemberian kredit BRI secara garis besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Ada beberapa prosedur yang berbeda, karena disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Namun ada celah-celah dapat mengakibatkan kredit macet. Yakni pada kelengkapan dokumen persyaratan permohonan kredit yang berkaitan dengan laporan keuangan karena nasabah pada kredit ritel cenderung tidak memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipakai untuk analisa kredit disusun oleh bank berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah, sehingga memungkinkan adanya manipulasi karena subyektifitas. Celah lain adalah pada analisis pemberian kredit pada BRI yang lebih ditekankan pada analisis terhadap nilai agunan yang dijaminan dibanding analisis prospek usaha nasabah dan pemberian fasilitas penyelamatan kredit yang hanya ditekankan pada itikad baik nasabah untuk melunasi kreditnya serta lebih bersifat kekeluargaan.

Kata kunci: *Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Kredit, Prudential Banking, Relationship Marketing (RM), Credit Risk Management (CRM)*